

Daya Tahan Unit Usaha Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Taudlikhul Afkar^{1*)}, Teguh Purwanto^{2*)}, Ibnu Hakim Alsanda³⁾, David Wahyu Pratama⁴⁾

^{1,2} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{3,4} Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email koresponden: afkar@unipasby.ac.id, teguhpwt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan daya tahan kinerja keuangan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang dilihat dari perbandingan tingkat profitabilitas dan likuiditas sebelum dan selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis paired sample t-test untuk menunjukkan perbandingan profitabilitas dan likuiditas sehingga terlihat ada atau tidak perbedaannya dalam kondisi sebelum dan selama pandemi covid-19. Sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini karena terdapat 20 Unit Usaha Syariah di Indonesia. Data yang digunakan berupa laporan kinerja keuangan gabungan seluruh Unit Usaha Syariah tahun 2018 – 2021, dengan asumsi untuk tahun 2018 – 2019 merupakan data sebelum terjadinya pandemi, sedangkan tahun 2020 – 2021 merupakan data selama terjadinya pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Unit Usaha Syariah sebelum dan selama pandemi tidak terjadi perbedaan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memperoleh laba dalam kondisi pandemi maupun tidak hasil yang diperoleh tidak mengalami perbedaan sehingga memiliki potensi daya tahan terhadap resesi. Sedangkan tingkat likuiditas Unit Usaha Syariah sebelum dan selama pandemi terdapat perbedaan signifikan, dimana tingkat likuiditas sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan selama pandemi, hal ini menunjukkan bahwa kondisi pandemi memberikan dampak kurang baik terhadap kemampuan menyediakan asset yang likuid sehingga berpotensi kekurangan likuiditas saat terjadi resesi.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, unit usaha syariah, ROA, FDR, pandemi covid-19

Saran sitasi: Afkar, T., Purwanto, T., Alsanda, I. H., & Pratama, D. W. (2023). Daya Tahan Unit Usaha Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2028-2035. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8536>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8536>

1. PENDAHULUAN

Likuiditas dan profitabilitas menjadi perhatian bagi usaha-usaha yang bergerak dibidang orientasi profit karena dapat menunjukkan kinerja keuangan yang sehat atau tidak, serta kemampuannya dalam menghadapi situasi krisis ataupun tekanan keuangan (Afkar, 2015). Likuiditas menjadi gambaran perusahaan yang menunjukkan kemampuan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya ataupun kemampuan perusahaan dalam menyediakan asset likuid atau mudah dicairkan (Harahap, 2016). Profitabilitas juga demikian menjadi gambaran sebuah usaha yang menunjukkan kemampuannya dalam memperoleh laba (Afkar, 2018). Meskipun diprediksi mengalami kerugian pada akhir tahun 2021 (Afkar & Fauziyah, 2021) namun bank syariah tetap

memperoleh laba pada tahun-tahun pada situasi pandemi (Fauziyah & Afkar, 2021). Kondisi tersebut mungkin berbeda pada tingkat likuiditasnya, terutama pada Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah.

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha dari bank konvensional yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah (Indonesia, 2008). Dalam hal ini tentunya bank umum konvensional yang menjadi pemilik modal kemudian membuat sebuah unit dengan kegiatan usaha dengan prinsip syariah tujuannya adalah untuk mendapatkan pasar juga pada usaha syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional juga mengembangkan usahanya untuk mendapatkan laba dengan prinsip syariah sehingga profitabilitas merupakan salah satu tujuan

jangka pendek, dimana profitabilitas merupakan salah satu ukuran kesehatan bank dengan diimbangi kepatuhan prinsip syariah (Sepky, 2015). Selain itu juga tingkat likuiditas yang memadai untuk kesehatan keuangannya karena pada saat pandemi ini juga mengalami penurunan atau kurang sehat (Kholiq & Rahmawati, 2020).

Daya tahan bank syariah dari krisis keuangan global telah dibuktikan pada tahun 2008 sampai sekarang (Afkar, 2015) bahwa tidak ada satupun bank syariah yang mengalami kebangkrutan meskipun tetap terdampak krisis keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank menjadi sangat penting yang dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai perhitungan rasio keuangan diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tentunya akan berdampak positif pada investor dengan adanya laba dari return saham. Meskipun demikian berbanding terbalik dengan penjelasan (Peso et al., 2023) bahwa ternyata meskipun menghasilkan laba tetapi tidak berpengaruh pada return saham. Hal ini didukung oleh (Marlina & Anggraini, 2022) yang menjelaskan bahwa selama pandemi perusahaan masih mampu memperoleh laba, namun jika dibandingkan antara sebelum dan selama pandemi perolehan laba tidak ada perbedaan.

Likuiditas juga menjadi salah satu ukuran kesehatan bank syariah yang ditunjukkan melalui kinerja keuangan yang diukur dari *financing to deposit ratio* (FDR) dimana dapat dijadikan sebagai salah satu daya tahan bank syariah pada saat terjadi krisis keuangan (Afkar, 2015). Pada saat pandemi covid-19 ini tingkat likuiditas mengalami penurunan jika dibandingkan sebelum pandemi (Marlina & Anggraini, 2022). Kondisi seperti ini bisa saja dilakukan prediksi yang memungkinkan terjadinya krisis karena berhubungan dengan *financial distress* (Okrisnesia et al., 2020). Namun berbeda dengan (Anggraini & Rusyida, 2022) bahwa selama pandemi tingkat likuiditas bank syariah dan unit usaha syariah relatif aman, selain itu (Kaaba et al., 2022) juga mengatakan bahwa likuiditas saat pandemi dinilai sehat. Sehat tidaknya tingkat likuiditas dari sebuah lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa keuangan dengan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya perlu memperhatikan tingkat kepatuhan syariah (Biyantoro & Ghoniyah, 2019)

Penelitian ini mencoba memberikan gambaran mengenai perbandingan tingkat profitabilitas dan likuiditas sebelum dan selama pandemi covid-19 yang dilihat dari Unit Usaha Syariah. Hal ini disebabkan karena beberapa hasil penelitian tentang tingkat profitabilitas dan likuiditas yang terjadi selama pandemi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Seperti yang dijelaskan oleh (Afkar & Fauziyah, 2021) bahwa bank syariah diprediksi mengalami kerugian, namun pada kenyataannya masih mampu mendapatkan laba dan tidak ada perbedaan selama pandemi maupun sebelum pandemi (Fauziyah & Afkar, 2021). Selain itu dilihat dari penelitian tentang likuiditas juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten karena beberapa penelitian menjelaskan bahwa tingkat likuiditas selama pandemi dinilai sehat (Kaaba et al., 2022), namun berbeda dengan (Marlina & Anggraini, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas selama pandemi mengalami penurunan.

Hipotesis

Daya tahan bank syariah dapat dilihat dari kemampuan mendapatkan laba pada saat terjadinya krisis keuangan global (Afkar, 2015), oleh karena itu profitabilitas menjadi ukuran yang penting bagi kesehatan bank maupun lembaga keuangan lainnya. Salah satu ukuran kemampuan mendapatkan laba dapat menggunakan return on asset (ROA) yang mana dapat dipengaruhi kredit bermasalah (Tho'in et al., 2018). Profitabilitas yang diperoleh bank syariah selama pandemi menunjukkan keuangan yang sehat (Rizal & Humaidi, 2021), meskipun diprediksi mengalami kerugian pada akhir tahun 2021 (Afkar & Fauziyah, 2021). Kemampuan bank mendapatkan laba mengalami penurunan pada saat pandemi dibandingkan sebelum pandemi (Faizah & Amrina, 2021). Lebih luas lagi (Mahendra et al., 2021) melihat kondisi perbandingan profitabilitas di Indonesia dan Malaysia, bahwa di Indonesia saat pandemi mengalami penurunan sedangkan di Malaysia meningkat.

Hipotesis 1 : Profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19 terjadi perbedaan

Kemampuan bank membayar kewajibannya dalam jangka pendek atau menyediakan dana likuid merupakan ukuran likuiditas yang harus diperhatikan dalam kegiatan usaha menyalurkan dana. Likuiditas juga menjadi salah satu ukuran kesehatan bank sekaligus menjadi bukti ketangguhan bank syariah pada saat krisis keuangan global (Afkar, 2015).

Namun pada saat pandemi tingkat likuiditas mengalami penurunan (Faizah & Amrina, 2021) hal ini menunjukkan bahwa sebelum dan selama terjadinya pandemi terdapat perbedaan tingkat likuiditas. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa terjadi perbedaan likuiditas saat pandemi dengan kecenderungan menurun (Kholiq & Rahmawati, 2020), demikian juga dengan (Ningsih & Aris, 2022) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas mengalami penurunan pada saat pandemi.

Hipotesis 2 : Likuiditas sebelum dan selama pandemi covid-19 terjadi perbedaan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk melakukan analisis perbandingan tingkat profitabilitas dan likuiditas sebelum dan selama terjadinya pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah di Indonesia sebanyak 20, dimana sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan cara menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian karena jumlahnya tidak terlalu besar, sehingga sampel dalam penelitian ini sebesar 20 Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Operasional dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel, namun menggunakan kelompok sampel yang saling berhubungan yaitu kelompok sampel melalui data profitabilitas dan kelompok sampel likuiditas. Kelompok sampel ini digunakan dalam analisis data menggunakan *paired sampel t-test* karena setiap kelompok sampel memiliki hubungan situasi (Greasley, 2017) yaitu sebelum dan selama pandemi covid-19. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat profitabilitas dan likuiditas sebelum dan selama pandemi covid-19 sehingga akan diketahui potensi

daya tahan keuangannya. Data dikumpulkan dengan Teknik dokumentasi melalui pengumpulan laporan kinerja keuangan gabungan seluruh Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2018 – 2021. Asumsinya data tahun 2018 – 2019 merupakan data sebelum pandemi, sedangkan tahun 2020 – 2021 merupakan data selama terjadinya pandemi.

Tingkat profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tingkat likuiditas diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tenik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sampel t-test* dengan kriteria pada *degree of freedom* (df) n-k (jumlah sampel dikurangi kelompok sampel), jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) > 0.05 maka terdapat perbedaan, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) ≤ 0.05 maka tidak ada perbedaan. Adanya perbedaan akan memberikan gambaran munculnya potensi daya tahan.

Analisis data dilakukan jika data yang digunakan sudah sesuai kebutuhan. Oleh karena itu sebelum melakukan analisis, data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal dengan syarat tingkat signifikansi (α) ≤ 0.05 maka tidak berdistribusi normal dan tidak dapat dilanjutkan untuk analisis data, namun dapat menggunakan analisis lain dengan menggunakan statistik non parametrik. Sedangkan jika tingkat signifikansi (α) > 0.05 maka data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis data sesuai dengan kebutuhan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Penelitian

Bulan	Profitabilitas (%)			Likuiditas (%)		
	Tahun	Sebelum	Tahun Selama	Tahun	Sebelum	Tahun Selama
Januari	2018	2,82	2,44	2018	77,93	77,90
Februari		2,23	2,32		78,35	77,02
Maret		2,40	2,35		77,63	78,93
April		2,47	2,15		78,05	78,69
Mei		2,43	2,00		79,65	80,50
	2020			2020		

Bulan	Profitabilitas (%)				Likuiditas (%)			
	Tahun	Sebelum	Tahun	Selama	Tahun	Sebelum	Tahun	Selama
Juni	2019	2,40	2021	1,95	2019	78,68	2021	79,37
Juli		2,45		2,01		79,45		81,03
Agustus		2,46		2,03		80,45		79,56
September		2,43		2,02		78,95		77,06
Oktober		2,25		1,97		79,17		77,05
Nopember		2,22		1,86		79,69		77,61
Desember		2,24		1,81		78,53		76,36
Januari		2,47		2,35		77,92		76,59
Februari		1,68		2,06		77,52		76,51
Maret		1,82		2,39		78,38		77,81
April		1,76		2,42		79,57		76,83
Mei		1,76		2,17		82,01		76,07
Juni	1,83	2,24	79,74	74,97				
Juli	1,88	2,25	79,90	74,11				
Agustus	1,90	2,25	80,85	74,25				
September	1,88	2,17	81,56	75,26				
Oktober	1,96	2,20	79,10	74,50				
Nopember	2,02	2,22	80,06	72,07				
Desember	2,04	2,05	77,91	70,12				

Sumber : diolah

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dif_Profit	dif_likuid
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0050	2.5367
	Std. Deviation	.37766	2.96459
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.174
	Positive	.123	.174
	Negative	-.183	-.114
Test Statistic		.899	.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395	.460

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan cara melakukan perhitungan Absolute dari data profitabilitas dan likuiditas sebelum dikurangi selama pandemi covid-19 sehingga diperoleh data difference absolute. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk difference profitabilitas $0.395 > 0.05$. Sedangkan hasil perhitungan tingkat difference likuiditas $0.460 > 0.05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan sebagai data yang akan dilakukan analisis dalam penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Sampel Penelitian
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Profit_Sebelum	2.1583	24	.30639	.06254
	Profit_Selama	2.1533	24	.17731	.03619
Pair 2	FDR_Sebelum	79.2104	24	1.20910	.24681
	FDR_Selama	76.6737	24	2.54692	.51989

Tabel 3 menunjukkan statistik data penelitian ini yaitu jumlah data yang dikumpulkan sebanyak 24. Tingkat rata-rata profitabilitas sebelum pandemi 2.1583 sedangkan selama pandemi 2.1533 yang artinya ada penurunan tingkat profitabilitas selama

pandemi. Untuk tingkat likuiditas sebelum pandemi 79.2104 sedangkan tingkat likuiditas selama pandemi 76.6737. Standar Deviasi profitabilitas sebelum pandemi 0.30639 sedangkan selama pandemi 0.17731 yang artinya ada penyimpangan data dari nilai rata-

rata tingkat profitabilitas selama pandemi relatif kecil atau semakin mendekati kebenaran nilai rata-ratanya. Standar Deviasi untuk tingkat likuiditas sebelum pandemi 1.20910 sedangkan tingkat likuiditas selama pandemi 2.54692 yang artinya ada penyimpangan data

dari nilai rata-rata tingkat likuiditas selama pandemi kategori sedikit melebar dari nilai rata-ratanya. Sedangkan Standar Error Mean menunjukkan tingkat kesalahan yang mungkin terjadi pada perhitungan yang dapat ditoleransi.

Tabel 4. Hasil Uji Perbandingan Kelompok Sampel Profitabilitas dan Likuiditas

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
			Std.	Std. Error	95% Confidence Interval				Sig. (2-tailed)
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	
Pair 1	Profit_Sebelum - Profit_Selama	.00500	.37766	.07709	-.15447	.16447	.065	23	.949
Pair 2	FDR_Sebelum - FDR_Selama	2.53667	2.96459	.60514	1.28483	3.78850	4.192	23	.000

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan perbandingan tingkat rata-rata kelompok sampel yaitu profitabilitas dan likuiditas sebelum dan selama pandemi sehingga akan diketahui ada atau tidaknya perbedaan tersebut secara signifikan atau tidak yang pada akhirnya nanti dapat disimpulkan secara jelas.

Hasil perhitungan pertama yaitu untuk tingkat profitabilitas sebelum dan selama pandemi diperoleh selisih nilai rata-rata sebesar 0.00500. Nilai t_{hitung} 0.065 < t_{tabel} 2.069 pada degree of freedom (df) sebesar 23 dengan tingkat signifikansi 0.949 > 0.05. Artinya tingkat profitabilitas sebelum dan selama pandemi tidak ada perbedaan, dengan kata lain kondisi pandemi tidak mempengaruhi kemampuan Unit Usaha Syariah di Indonesia untuk memperoleh laba sehingga berpotensi memiliki daya tahan terhadap resesi keuangan atau mampu bertahan pada kondisi yang tidak baik.

Hasil perhitungan kedua yaitu untuk tingkat likuiditas sebelum dan selama pandemi diperoleh selisih nilai rata-rata sebesar 2.53667. Nilai t_{hitung} 4.192 > t_{tabel} 2.069 pada degree of freedom (df) sebesar 23 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05. Artinya tingkat likuiditas sebelum dan selama pandemi terdapat perbedaan dengan kecenderungan menurun, dengan kata lain kondisi pandemi dapat mempengaruhi kemampuan Unit Usaha Syariah di Indonesia untuk membayar kewajiban jangka pendek ataupun menyediakan asset likuid cenderung mengalami penurunan, sehingga berpotensi mengalami kegagalan likuiditas pada saat terjadinya tekanan keuangan ataupun krisis.

3.2. Pembahasan

Perbandingan Tingkat Profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia

Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan. Artinya kemampuan Unit Usaha Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak ada perbedaan, dengan kata lain kondisi pandemi tidak mempengaruhi kemampuannya untuk mendapatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ningsih & Aris, 2022) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebelum dan selama pandemi tidak ada perbedaan. Selain itu penelitian ini sejalan dengan (Ilhami & Thamrin, 2021) meskipun demikian bila dilihat dari sisi bank konvensional tidak sejalan dimana bank konvensional menunjukkan ada perbedaan ROA (Faizah & Amrina, 2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui asset-aset yang dimiliki maupun dari ekuitas yang dimiliki pula (Afkar, 2015). Apabila dilihat dari situasi pandemi yang terjadi sekitar tahun 2020 – 2021 ternyata kemampuan Unit Usaha Syariah untuk mendapatkan laba tidak ada perbedaan, artinya masih memiliki kemampuan yang sama meskipun kondisinya berbeda. Arti lainnya bahwa situasi pandemi tidak mempengaruhi Unit Usaha Syariah untuk memperoleh laba. Seperti yang dijelaskan oleh (Fauziyah & Afkar, 2021) bahwa kemampuan bank syariah mendapatkan laba sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak ada perbedaan. Namun berbeda dengan penjelasan (Azhari et al., 2020)

bahwa kondisi pandemi covid-19 berdampak pada tingkat profitabilitas bank syariah. Tidak hanya itu, sebenarnya pandemi juga berdampak pada pendapatan maupun laba yang diperoleh pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) meskipun tetap melakukan strategi untuk bertahan (Sularsih & Nasir, 2021).

Sudut pandang teori keagenan dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba, Unit Usaha Syariah tetap mendukung Bank Syariah melalui kegiatan usaha keuangan syariah, dalam hal ini tetap fokus pada tujuan sebagai lembaga keuangan syariah yang bergerak di bidang sosial dan orientasi profit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam kondisi yang baik secara ekonomi dan keuangan, namun tetap mendapatkan laba dan perolehan laba tersebut tidak ada bedanya. Disisi lain sebenarnya bank syariah juga terdampak dengan adanya covid-19 ini (Iswahyuni, 2021), namun untuk Unit Usaha Syariah masih mampu mendapatkan laba sebelum dan selama pandemi dengan kemampuan yang sama atau tidak ada perbedaan. Dengan demikian pada saat pandemi masih mampu mendapatkan laba yang hampir sama pada saat sebelum pandemi, sehingga Unit Usaha Syariah memiliki potensi daya tahan yang baik Ketika terjadi masalah keuangan secara global.

Perbandingan Tingkat Likuiditas Unit Usaha Syariah di Indonesia

Likuiditas sebelum dan selama pandemi covid-19 yang diukur dengan *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan kecenderungan menurun. Artinya kemampuan Unit Usaha Syariah di Indonesia dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek atau menyediakan aset likuid mengalami penurunan selama terjadinya pandemi. Meskipun demikian tingkat likuiditas bank syariah di Indonesia masih relatif aman (Hana et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ningsih & Aris, 2022) bahwa tingkat likuiditas bank syariah sebelum dan pada saat pandemi terjadi perbedaan. Dengan demikian dampak covid-19 sebenarnya hampir menyeluruh baik di sector keuangan maupun sektor riil (Azhari et al., 2020). Dengan kata lain situasi pandemi ini memberikan pengaruh negatif pada kemampuan Unit Usaha syariah untuk mengelola likuiditasnya dengan baik, karena hasil penelitian ini menunjukkan tingkat likuiditas yang menurun.

Penurunan tingkat likuiditas ini akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap tingkat kesehatan keuangan, dimana dalam kondisi pandemi ini dapat mempengaruhi *financial distress* karena likuiditas menjadi salah satu ukuran rasio yang likuid. Hal itu sama seperti yang dijelaskan (Okrisnesia et al., 2020) bahwa tingkat likuiditas berpengaruh pada *financial distress*. Namun penjelasan tersebut tidak sejalan dengan (Anggriani & Rusyida, 2022) bahwa tingkat risiko likuiditas tidak ada perbedaannya pada bank syariah dan Unit Usaha Syariah. Oleh karena itu tingkat likuiditas selama pandemi dapat dikatakan sehat (Kaaba et al., 2022), namun pernyataan lain menjelaskan bahwa selama terjadinya pandemi ini tingkat likuiditas bank syariah dinilai kurang sehat (Kholiq & Rahmawati, 2020). Meskipun demikian tingkat likuiditas menjadi ukuran yang penting dalam bisnis keuangan.

Hasil penelitian ini dilihat dari tingkat likuiditas menunjukkan penurunan signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa situasi pandemi memberikan dampak yang kurang baik, seperti yang disampaikan (Marlina & Anggraini, 2022) bahwa tingkat likuiditas sebelum dan pada saat pandemi terdapat perbedaan. Selain itu (Amrina et al., 2021) juga menjelaskan bahwa tingkat likuiditas cenderung mengalami penurunan pada saat pandemi. Apabila dilihat dari sisi teori keagenan, Unit Usaha Syariah ini memberikan kontribusi pada kegiatan usahanya menyalurkan dana melalui pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga yang harapannya mampu menyediakan aset likuid dengan rasio cukup sehingga tidak ada dana yang menganggur. Namun pada kenyataannya pada saat pandemi tetap terdampak dan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa daya tahan likuiditas dari Unit Usaha Syariah di Indonesia kurang baik sehingga berpotensi mengalami kegagalan likuiditas.

4. KESIMPULAN

Profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi tidak menunjukkan perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Unit Usaha Syariah dalam memperoleh laba sebelum dan selama pandemi tidak dipengaruhi oleh situasi yang menyebabkan perekonomian dan keuangan terdampak signifikan. Artinya Unit Usaha Syariah di Indonesia tetap memiliki kemampuan atau daya tahan yang baik dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba, sehingga dapat dikatakan Unit

Usaha Syariah memiliki potensi untuk dikembangkan yang pada akhirnya memberikan sumbangan pendapatan maupun laba pada induk perusahaan yaitu bank syariah.

Likuiditas Unit Usaha Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan kecenderungan mengalami penurunan. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan Unit Usaha Syariah dalam mengelola asset likudnya untuk membayar kewajiban jangka pendek kurang baik, terutama kemampuannya menyediakan dana pihak ketiga yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan. Artinya situasi pandemi covid-19 memberikan dampak yang tidak baik bagi likuiditas Unit Usaha Syariah, dengan demikian memiliki potensi terjadinya financial distress yang dapat menyebabkan kebangkutan yang diawali dengan tidak sehatnya keuangan dari kinerja keuangannya sehingga daya tahan likuiditasnya kurang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2015). Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah Dalam Krisis Keuangan Global. *Universitas Airlangga : Disertasi*.
- Afkar, T. (2018). Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n1.p1-14>
- Afkar, T., & Fauziyah. (2021). Predictions And Trends Profitability For Islamic Commercial Banks In Indonesia During The Covid-19. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(1), 188–196. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2232>
- Amrina, D. H., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), 96–104. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>
- Anggriani, S. W., & Rusyida, W. Y. (2022). Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2016-2021. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(2), 122–134. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i2.6192>
- Azhari, D. R., Fasa, M. I., Junaedi, D., & Arsyad, M. R. (2020). Impact Of Covid-19 on Financing Islamic Bank in Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(2), 144–155. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i2.507>
- Biyantoro, A., & Ghoniyah, N. (2019). Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance. *Trikonomika*, 18(2), 69–73. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v18i2.1465>
- Faizah, I., & Amrina, D. H. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Optimal : Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 89–103.
- Fauziyah, & Afkar, T. (2021). Test of Differences in The Ability of Islamic Banks in Indonesia Trough Equity Management to Earn Profit. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 330–338. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/3850%0Ahttp://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/download/3850/1754>
- Greasley, P. (2017). *Quantitative Data Analysis Using SPSS: Introduction for Health and Social Science*. New York: McGraw Hill Open University Press.
- Hana, K. F., Aini, M., & Karsono, L. D. P. (2022). Pandemi Covid 19: Bagaimana Kondisi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia? *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 16–30. <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5840>
- Harahap. (2016). *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Indonesia, B. (2008). *Undang-undang Nomor 21 tentang Perbankan Syariah*.
- Iswahyuni. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Widya Balina : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 42–58.
- Kaaba, W., Dama, H., & Dungga, M. F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode (2019-2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 322–329. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>

- Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan terhadap Likuiditas Bank Syariah pada Situasi Pandemi Covid-19. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 282–316. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i2.2472>
- Mahendra, A. P., Pertiwi, C., Abdullah, M. F., & Wahyudi, R. (2021). Perbandingan Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia di Masa Pandemi Covid-19. *At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 3(2), 48–56.
- Marlina, T., & Anggraini, R. F. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 413–432. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1447>
- Ningsih, I. W., & Aris, M. A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 1(April), 303–309. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v5i2.73>
- Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 1466–1474.
- Peso, V. O., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Returun Saham Pada Masa Pandemi Covid – 19: Studi Bank Swasta Nasional Periode 2018 – 2020 Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Transformasi Manageria : Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 132–147. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i1.2372>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>
- Sepky, M. (2015). Tingkat Kepatuhan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 57–68. <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/46>
- Sularsih, H., & Nasir, A. (2021). Strategi UMKM dalam meningkatkan pendapatan dimasa pandemi Covid-19 guna mempertahankan kelangsungan usaha di era revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 763–772. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14770>
- Tho'in, M., Irawati, T., & Lee, M. (2018). Risk and Financial Health Level of Sharia Banking. *Journal Research and Analysis: Economy*, 1(1), 19–26. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JRAE/article/view/475>